

# Savings Plan Fixed Income Fund

## Oktober 2014



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	<b>3.53%</b>
Bulan Tertinggi	<b>5.71% Oct-13</b>
Bulan Terendah	<b>-6.87% Oct-08</b>

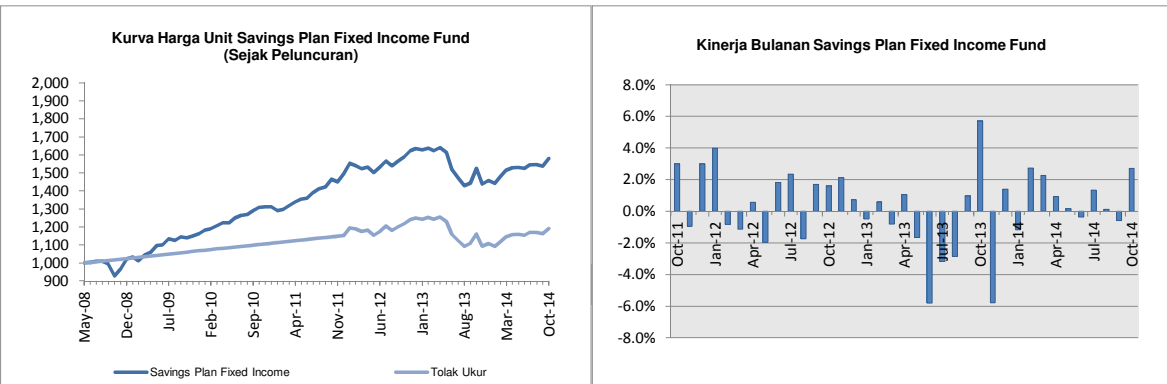
#### Rincian Portofolio

Obligasi Pemerintah	<b>82.74%</b>
Obligasi Korporasi	<b>8.87%</b>
Kas/Deposito	<b>8.39%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Fixed Income Fund	2.71%	2.25%	3.40%	3.53%	7.83%	8.37%	57.99%
Tolak Ukur*	2.53%	1.93%	3.03%	2.59%	4.02%	7.56%	19.16%

\*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari Bank BNI, BCA dan Citibank)



### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	: IDR 207.90
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 31 Mei 2008
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Harga per Unit (Per 31 Oktober 2014)</b>	: IDR 1,579.85

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Oktober pada level bulanan 0.47% (dibandingkan konsensus 0.33%, 0.27% di bulan September), disebabkan oleh kenaikan tarif listrik perumahan, harga gas LPG, dan harga makanan mentah maupun olahan. Secara tahunan, inflasi berada pada level 4.83% (dibandingkan konsensus 4.70%, 4.53% di bulan September). Inflasi inti stabil di 4.02% (dibandingkan konsensus 3.97%, 4.04% di bulan September). Pada pertemuan Dewan Gubernur 7 Oktober 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pinjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.07% menjadi 12,082 di akhir bulan Oktober dibandingkan bulan sebelumnya 12,212. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan September, yakni sebesar -0.27 miliar Dollar AS (surplus +0.76 miliar pada sektor non-migas dan defisit -1.03 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus defisit -0.28 miliar Dollar AS, dan defisit -0.31 miliar Dollar AS di bulan Agustus). Ekspor meningkat secara tahunan +3.87% dengan kenaikan terbesar pada ekspor minyak mentah, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +0.23%. BPS mencatat di triwulan ketiga PDB (Produk Domestik Bruto) tahunan berkembang 5.01% (dibandingkan konsensus 5.1%) dan triwulanan sebesar 2.96% (dibandingkan konsensus 3.03%), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya dimana pengeluaran (pribadi dan pemerintah) masih menjadi faktor penyumbang pertumbuhan terbesar. Secara industri, pertumbuhan PDB terbesar disumbangkan oleh sektor pertanian dan pertambangan.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah dituntut menurun disepanjang kurva selama bulan Oktober meskipun dengan sentimen negatif yang datang dari kondisi politik domestik di awal bulan, dimana koalisi Merah Putih menguasai posisi di MPR. Situasi ini membuat partai pendukung Jokowi kalah lima kali berturut-turut (UU MD3, peraturan untuk DPR, Pilkada, dan posisi di DPR dan MPR). Sentimen berubah setelah pertemuan antara Prabowo dan Jokowi pada tanggal 16 Oktober 2014. Prabowo memberikan selamat secara langsung kepada Jokowi dan meminta partai pendukungnya untuk mendukung Jokowi, dimana memberikan dampak positif terhadap pasar. Sentimen positif lainnya datang dari lancarnya proses pelantikan Presiden Jokowi pada tanggal 20 Oktober dan juga pengumuman dari menteri keuangan yang baru, Bambang Brodjonegoro yang menyatakan bahwa kenaikan harga BBM akan dilaksanakan sebelum akhir tahun 2014. Penawaran obligasi yang terbatas hingga akhir tahun dari MOF juga mengakibatkan kenaikan harga di pasar (sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014, MOF telah menerbitkan 98.37% dari target pengeluaran obligasi di tahun 2014). Indonesia telah menerbitkan obligasi ritel dengan tenor 3 tahun (ORI-11) sebesar 21.10 Triliun Rupiah dari target 20 Triliun Rupiah pada tingkat kupon 8.5% di bulan Oktober. Presiden Joko Widodo mengumumkan 34 nama untuk kabinetnya pada tanggal 26 Oktober yang terdiri dari 20 dari kalangan profesional – semuanya menduduki posisi penting – dan 14 dari kalangan politisi. 14 politisi tersebut berasal dari partai pendukung, 5 dari PDI-P termasuk putri dari Megawati ketua umum PDI-P (Puan Maharani), 3 dari Nasdem, 3 dari PKB, 2 dari Hanura dan 1 dari PPP, dimana semuanya dari koalisi Indonesia Hebat. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 12.49 triliun Rupiah di bulan Oktober 2014 (bulanan +2.79%), yakni dari 447.37 triliun Rupiah di tanggal 30 September 2014 menjadi 459.86 triliun Rupiah di tanggal 31 Oktober 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.80% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.30% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Oktober untuk 5 tahun turun -47bps menjadi 7.86% (8.33% September 2014), 10 tahun turun -48bps menjadi 8.04% (8.52% September 2014), 15 tahun turun -53bps menjadi 8.38% (8.91% September 2014), dan 20 tahun turun -57bps menjadi 8.47% (9.04% September 2014).

#### Disclaimer:

Savings Plan Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.